

## BAB VI

### SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Simpulan

Hasil dari penelitian mengenai Analisis Faktor Eksternal dan Faktor Internal yang mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015 yang diukur melalui variabel independen, penulis dapat mengambil kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peningkatan Inflasi terhadap NPF memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada semua model pada tingkat signifikansi 90%. Sehingga inflasi tidak berpengaruh langsung terhadap NPF. Laju Inflasi tidak berpengaruh secara langsung pada kurun waktu pada penelitian terhadap NPF. Hal ini dapat dijelaskan bahwa cetak biru perbankan syariah mengacu pada dua kategori ekonomi yaitu produksi (cetak biru *profit sharing* dan *partnership*) dan distribusi (cetak biru jual beli dan sewa menyewa), sehingga kegiatan operasional bank syariah menggunakan pembiayaan investasi dengan sistem *profit sharing* yang disalurkan kepada masyarakat akan memiliki peluang kesempatan yang luas dalam menciptakan usaha baru maupun mengembangkan usaha yang telah ada. Hal ini akan berdampak pada terserapnya tenaga kerja dan otomatis meningkatkan pendapatan perkapita. Sehingga beberapa teori penyebab

inflasi dari segi meningkatnya daya beli (*demand pull inflation*) maupun dari dorongan naiknya harga produksi (*cost push inflation*) diminimalisir. Selain itu konsep perbankan islam yang memiliki rasa kepercayaan, antara duabelah pihak. sehingga pihak bank menaruh kepercayaan kepada nasabah dan nasabah menanggung beban kepercayaan dari bank. Apabila terjadi kredit macet atau pembiayaan bermasalah BPRS tidak serta merta memberi punishment kepada nasabah, BPRS harus melihat secara dalam faktor penyebab terjadinya kegagalan bayar. Pada akad *mudharabah* sistem bagi (*profit sharing*) hasil dilakukan apabila usaha yang dilakukan menghasilkan untung, namun apabila usaha yang dilakukan mengalami kerugian maka kerugian ditanggung bersama atau pemilik modal sesuai dengan perjanjian yang dilakukan (*loss sharing*) sehingga inflasi tidak berpengaruh. Selain itu tingkat inflasi di Provinsi Jawa Tengah pada kurun waktu penelitian cukup terkendali dengan inflasi tertinggi sebesar 8,22% dengan rata-rata dalam kurun waktu 5 tahun sebesar 4,6%.

2. Peningkatan PDRB terhadap NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan pada setiap model pada tingkat signifikansi 99%. Sehingga kenaikan PDRB memiliki pengaruh terhadap tingkat *non performing financing*. Karena semakin tinggi PDRB semakin banyak pula pelaku usaha di sektor-sektor ekonomi. Semakin banyak pelaku usaha di sektor-sektor ekonomi menyebabkan peningkatan pembiayaan yang disalurkan kepada pelaku ekonomi di sektor regional.

3. Peningkatan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada semua model dengan signifikansi 90%. Karena pembiayaan macet merupakan urusan eksternal BPRS yang memiliki hubungan langsung dengan masyarakat dalam membayar kewajiban tidak tergantung terhadap pada efisiensi operasional BPRS. Adapun pengaruh menurunnya NPF pada BPRS tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 0.05%. Sehingga BOPO tidak serta merta menjadi patokan manajemen dalam meminimalisir pengelolaan pembiayaan bermasalah.
4. Peningkatan Dana Pihak Ketiga terhadap NPF memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada semua model dengan signifikansi 90%. DPK tidak berpengaruh terhadap tingkat NPF.
5. Secara umum semua variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh sebesar 84.84% terhadap *non performing financing*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran yang diharapkan akan menjadi masukan yang berguna bagi pihak yang tertarik melakukan penelitian selanjutnya dengan fenomena pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *non performing financing* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Jawa Tengah. Adapun saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Mengingat BPRS merupakan salah satu lembaga keuangan syariah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki NPF yang tidak merata pada setiap BPRS, maka setiap BPRS harus didorong untuk menurunkan tingkat NPF.

Supaya Bank tidak mengalami sebuah kendala dalam melakukan operasionalnya.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mempengaruhi tingginya tingkat NPF adalah variabel PDRB secara signifikan dan positif, dan variabel BOPO secara signifikan dan negatif. Sedangkan variabel inflasi berpengaruh secara positif namun tidak signifikan dan variabel DPK tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat NPF. Oleh karena itu, dalam upaya menurunkan tingkat NPF dapat dilakukan dengan (1) meningkatkan efisiensi operasional (BOPO) agar tingkat NPF menurun; (2) penyaluran pembiayaan yang lebih selektif kepada pelaku usaha di sektor-sektor ekonomi agar tidak terjadi kemandekan dalam pembayaran pembiayaan dan dilakukan pengawasan serta pendampingan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen atau mengganti variabel independen penelitian ini dengan variabel makro, mikro, eksternal maupun internal dalam perbankan syariah yang dapat menyebabkan risiko pembiayaan bermasalah. Sedangkan variabel DPK yang tidak memiliki pengaruh disinyalir dapat mempengaruhi terjadinya risiko pembiayaan bermasalah pada BPRS. Dengan demikian hasil yang di dapat lebih akurat.
4. Sampel pada penelitian ini hanya 14 BPRS di Jawa Tengah, oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya untuk menggunakan sampel yang lebih banyak, dan penelitian yang dilakukan dengan BPRS relatif banyak

atau BPRS relatif sedikit di Indonesia dan atau provinsi yang NPFnya relatif tinggi atau relatif rendah di Indonesia.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian menggunakan periode 5 Tahun sehingga kurang mampu merespons dinamika variabel antar waktu.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya digunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan tidak melibatkan lembaga keuangan lainnya. Hal ini menyebabkan tidak dapat mengemukakan keadaan secara umum pada lembaga keuangan syariah lainnya.